

ANALISIS REGRESI DATA PANEL TERKAIT KONTRIBUSI KETIMPANGAN GENDER, KEBEBASAN EKONOMI, DAN PERSEPSI KORUPSI TERHADAP DAYA SAING NASIONAL NEGARA BERKEMBANG DI ASEAN TAHUN 2010-2019

Muhammad Rizkiyanto^{1*}, Yulianti Rusdiana²
Prodi Matematika, FMIPA, Universitas Pamulang^{1,2}
aarizkiyans@gmail.com*

Abstrak – Daya Saing Nasional adalah kemampuan perekonomian suatu negara untuk mencapai peningkatan ekonomi yang bertumbuh dan berkelanjutan. Indeks Daya Saing Nasional Negara ASEAN mengalami peningkatan pada periode 2010-2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ketimpangan Gender, Kebebasan Ekonomi, Persepsi Korupsi Terhadap Daya Saing Nasional Negara berkembang di ASEAN periode 2010-2019. Penelitian ini menggunakan metode data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) yang terpilih sebagai model terbaik. Hasil menunjukkan bahwa Ketimpangan Gender berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dengan nilai *Estimate* 26.084695 dan nilai probabilitas 0.043835 terhadap Daya Saing Nasional, Kebebasan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dengan nilai *Estimate* 0.278560 dan nilai probabilitas 0.004089 terhadap Daya Saing Nasional, dan Persepsi Korupsi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dengan nilai *Estimate* 0.192114 dan nilai probabilitas 0.016131 terhadap Daya Saing Nasional. Secara simultan Ketimpangan Gender, Kebebasan Ekonomi, dan Persepsi Korupsi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai F-Stat 11.4221 dan nilai probabilitas $7.6565e^{-06}$ terhadap Daya Saing Nasional.

Kata Kunci – Daya Saing Nasional, Ketimpangan Gender, Kebebasan Ekonomi, Persepsi Korupsi, Regresi Data Panel

I. PENDAHULUAN

Pada bagian ini memberikan gambaran mengenai solusi atas permasalahan

menggunakan kebaruan yang ditawarkan. Globalisasi memiliki peran dalam perkembangan era disrupsi. Globalisasi atau sering juga disebut internasionalisasi terjadi karena meningkatnya hubungan internasional antar negara-negara. Dengan kata lain konsep globalisasi bisa dipahami sebagai liberalisasi yaitu semakin menurunnya batas-batas antar negara seperti ekspor impor, devisa, maupun imigrasi dengan tujuan untuk membangun sebuah kawasan perniagaan yang luas dan melewati batasan negara, menjadikan setiap negara memiliki kesempatan investasi yang sama di kancah internasional. Daya saing antar negara merupakan buah dari aktivitas disrupsi dan gobalisasi menjadikan berkembangnya sebuah sistem baru yang lebih kompetitif segala aspek. Daya saing nasional memberikan dampak positif dalam proses pembangunan ekonomi. Ekonomi tidak tumbuh tiba-tiba begitu saja. Beberapa aspek guna pembangunan ekonomi diperlukan untuk mendongkrak proses pengembangan dan masih banyak yang diperlukan untuk mempertahankan. Daya saing memungkinkan untuk mengidentifikasi kendala khusus dalam untuk pertumbuhan, serta penyebab permasalahan resesi ekonomi atau volatilitas yang tinggi. Daya saing nasional juga merupakan indikator ketahanan yang baik terhadap berbagai guncangan (misalnya terkait dengan permintaan global, harga komoditas, kondisi mata uang atau

kredit). Dalam geopolitik yang sangat bergejolak saat ini dan dengan kemungkinan penurunan di masa depan, membangun ketahanan ekonomi melalui peningkatan daya saing sangat penting, terutama bagi negara-negara berpenghasilan rendah [1]. Seiring dengan globalisasi, isu kesetaraan gender menjadi isu yang relevan menyangkut keterpaduan antara kerjasama laki-laki dan perempuan di segala bidang. Masih terdapat gap capaian manfaat hasil pembangunan pada perempuan terhadap laki-laki yang terkait dengan kebutuhan dasar manusia untuk memperoleh pekerjaan. Klasen & Lamanna (2009) menguji dampak ketimpangan gender dalam pendidikan dan ketenagakerjaan terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan analisis *cross-country* dan panel di 124 negara menunjukkan bahwa ketidaksetaraan gender dalam partisipasi angkatan kerja memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitiannya menyimpulkan bahwa ketimpangan gender merugikan pertumbuhan ekonomi suatu negara/wilayah. Ketimpangan gender di pendidikan mengakibatkan produktivitas modal manusia (*human capital*) akan rendah sehingga pertumbuhan ekonomi juga rendah. Efek ini memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung melalui kualitas modal manusia atau produktivitas tenaga kerja. Indeks Kebebasan Ekonomi mengambil pandangan yang komprehensif tentang kebebasan ekonomi. Beberapa dari aspek kebebasan ekonomi yang dievaluasi (misalnya, sejauh mana keterbukaan ekonomi terhadap investasi atau perdagangan global) prihatin dengan interaksi suatu negara dengan seluruh dunia. Namun, sebagian besar fokus pada kebijakan dalam suatu negara, menilai kebebasan individu untuk menggunakan tenaga mereka atau keuangan tanpa pengekangan yang tidak semestinya dan campur tangan pemerintah[3]. Korupsi merupakan ancaman serius bagi suatu negara karena sangat berpengaruh pada keamanan nasional serta merugikan dan merusak karakter pada struktur sosial, kemajuan ekonomi dan peringkat internasional.

Kecenderungan korupsi mengganggu redistribusinya suatu negara secara normal dan melanggar hukum yang sah hak warga negara. Tindakan korupsi di suatu negara akan meningkatkan pengeluaran investasi perusahaan dan berkurangnya tingkat investasi [4]. Minimnya informasi mengenai pengaruh ketimpangan gender kebebasan ekonomi, dan persepsi korupsi terhadap daya saing nasional negara berkembang di ASEAN. Serta kurangnya pemahaman di masyarakat terkait kebijakan daya saing nasional, kebebasan ekonomi, ketimpangan gender, dan korupsi negara berkembang di ASEAN. Untuk mengetahui seberapa penting pemahaman berikut untuk masyarakat ikut membantu meningkatkan 12 pilar daya saing nasional, secara tidak langsung otomatis akan menyejahterahkan orang-orang di negara tersebut. Sehingga diperlukan perhatian khusus yang terpusat pada strategi untuk meningkatkan pilar-pilar daya saing nasional. Penelitian yang berjudul “Analisis Kontribusi Ketimpangan Gender, Kebebasan Ekonomi, dan Persepsi Korupsi Terhadap Daya Saing Nasional Negara Berkembang di ASEAN Tahun 2010-2019” ini akan menghitung dan menjelaskan seberapa pengaruh dari kebijakan dalam bebas ekonomi, kesetaraan gender, dan berkurangnya perilaku korupsi dapat memberikan dampak yang baik bagi negara tersebut.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Estimasi Model Data Panel*

Ada 3 tahap dalam memilih model terbaik dalam data panel. Pertama adalah uji chow yaitu membandingkan model *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Kemudian jika dari hasil uji chow > 0.05 maka CEM terpilih, jika hasil uji chow > 0.05 maka dilanjut dengan uji haussman. Uji Haussman yaitu membandingkan model *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Kemudian dari hasil itu kita lihat jika nilai *probability* < 0.05 maka FEM terpilih, jika hasilnya sebaliknya maka dilanjut dengan uji lagrange multiplier. Uji lagrange multiplier yaitu membandingkan hasil *Random Effect*

Model dengan *Common Effect Model*. Jika nilai both < 0.05 maka REM terpilih namun jika hasilnya both > 0.05 maka CEM terpilih. Berikut adalah hasil estimasi *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Tabel 1: Hasil estimasi *Common Effect Model*

	Estimate	Std. Error	t-value	Probabilitas
(Intercept)	34.601692	3.300320	10.4843	8.009e-15
Ketimpangan Gender	-0.372955	4.132986	-0.0902	0.92842
Kebebasan Ekonomi	0.163514	0.062132	2.6317	0.01096
Persepsi Korupsi	0.555493	0.056257	9.8742	7.219e-14
R²	0.89131			
Adj. R²	0.88549			
F-Stat	153.077			2.22e-16

Hasil perhitungan menggunakan RSTUDIO

Tabel 2: Hasil estimasi *Fixed Effect Model*

	Estimate	Std. Error	t-value	Probabilitas
Ketimpangan Gender	26.084695	12.620034	2.0669	0.043835
Kebebasan Ekonomi	0.278560	0.092639	3.0070	0.004089
Persepsi Korupsi	0.192114	0.077197	2.4886	0.016131
R²	0.40187			
Adj. R²	0.30805			
F-Stat	11.4221			7.6565e-06

Hasil perhitungan menggunakan RSTUDIO

Tabel 3: Hasil estimasi *Random Effect Model*

	Estimate	Std. Error	t-value	Probabilitas
(Intercept)	41.456331	6.097384	6.7990	1.053e-11
Ketimpangan Gender	-2.545809	7.936644	-0.3208	0.74839
Kebebasan Ekonomi	0.181796	0.085870	2.1171	0.03425
Persepsi Korupsi	0.347335	0.075555	4.5971	4.284e-06
R²	0.5598			
Adj. R²	0.53621			
F-Stat	71.2139			2.3458e-15

Hasil perhitungan menggunakan RSTUDIO

B. Penentuan Model Estimasi

Tabel 3: Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	P-Value
Cross-section F	12.822	4.365e-08

Hasil perhitungan menggunakan RSTUDIO

Berdasarkan hasil output tabel 4. didapat nilai *statistic* sebesar 12.822 dan nilai *P-Value* sebesar $4.365e^{-08}$ dimana pada uji chow jika nilai *P-value* < 0.05 maka uji FEM terpilih lalu dilanjut pengujian berikutnya.

Tabel 4: Hasil Uji Hausmann

Effect Test	Statistic	P-Value
Cross-section random	33.283	2.807e-07

Hasil perhitungan menggunakan RSTUDIO

Berdasarkan hasil output Tabel 4 didapat nilai *statistic* sebesar 33.283 dan nilai *P-Value* $2.807e^{-07}$ dimana pada uji haussmann jika nilai *P-Value* < 0.05 maka uji FEM terpilih sebagai model terbaik.

C. Uji Asumsi Klasik

Tabel 5: Uji Multikolinieritas

	Ketimpangan Gender	Kebebasan Ekonomi	Persepsi Korupsi
Ketimpangan Gender	1.0000000	-0.2974356	-0.6582727
Kebebasan Ekonomi	-0.2974356	1.0000000	0.7012801
Persepsi Korupsi	-0.6582727	0.7012801	1.0000000

Hasil perhitungan menggunakan RSTUDIO

Berdasarkan hasil di atas, nilai koefisien antar variabel bebas dibawah 0.8. Artinya variabel ketimpangan gender, kebebasan ekonomi, dan persepsi korupsi tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6: Uji Heteroskedasitas

Breusch-Pagan	df	P-Value
4.0402	3	0.2572

Hasil perhitungan menggunakan RSTUDIO

Berdasarkan hasil di atas, diketahui nilai Breusch-Pagan sebesar 4.0402, nilai $df = 3$, dan nilai $P-Value 0.2572 > \alpha = 5\%$. Dengan demikian penelitian ini tidak terdapat heteroskedasitas.

D. Pembahasan

Tabel 7: Hasil Estimasi Terbaik *Fixed Random Effect*

	Estimate	Std. Error	t-value	Probabilitas
Ketimpangan Gender	26.084695	12.620034	2.0669	0.043835
Kebebasan Ekonomi	0.278560	0.092639	3.0070	0.004089
Persepsi Korupsi	0.192114	0.077197	2.4886	0.016131
R ²	0.40187			
Adj. R ²	0.30805			
F-Stat	11.4221			7.6565e-06

Hasil perhitungan menggunakan RSTUDIO

$$Y_{it} = \beta_{0i} + 26.084695 X_{1it} + 0.278560 X_{2it} + 0.192114 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan model di atas, didapatkan:

Dengan mengasumsi variabel lain konstan, Ketimpangan Gender memiliki nilai *Estimate* 26.084695 dengan Probabilitas sebesar 0.043835. Artinya setiap Ketimpangan Gender meningkat satu satuan, maka akan menambah 26.084695 dan berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing Nasional negara berkembang di ASEAN periode 2010-2019. Dengan mengasumsi variabel lain konstan, Kebebasan Ekonomi memiliki nilai *Estimate* 0.278560 dengan nilai Probabilitas 0.004089. Artinya setiap Kebebasan Ekonomi meningkat satu satuan, maka akan menambah 0.278560 dan berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing Nasional negara berkembang di ASEAN periode 2010-2019. Dengan mengasumsi variabel lain konstan, Persepsi Korupsi memiliki nilai *Estimate* 0.192114 dengan nilai Probabilitas 0.016131. Artinya setiap Persepsi Korupsi meningkat satu satuan, maka akan menambah 0.192114 dan berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing Nasional negara berkembang di ASEAN periode 2010-2019. Berdasarkan hasil di atas, nilai probabilitas Ketimpangan Gender, Kebebasan Ekonomi, dan Persepsi Korupsi dibawah $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan masing-masing variabel bebas Ketimpangan Gender, Kebebasan Ekonomi, dan Persepsi Korupsi berpengaruh signifikan secara *independen* terhadap Daya Saing Nasional Negara Berkembang di ASEAN periode 2010-2019. Hasil di atas menghasilkan nilai probabilitas sebesar 7.6565e-06 dibawah $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas Ketimpangan Gender, Kebebasan Ekonomi, dan Persepsi Korupsi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Daya Saing Nasional Negara Berkembang di ASEAN periode 2010-2019. Berdasarkan hasil di atas, nilai Adj. R² sebesar 0.30805 atau 30.81%. Ingin mengartikan bahwa variabel daya saing

negara berkembang di ASEAN periode 2010-2019 dapat dijelaskan oleh variabel ketimpangan gender, kebebasan ekonomi, dan persepsi korupsi sebesar 30.81%. Sedangkan sisanya ($100\% - 30.81\% = 69.19$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Ketimpangan Gender, Kebebasan Ekonomi, Persepsi Korupsi, dan Daya Saing Nasional di negara berkembang di ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja) periode 2010-2019, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketimpangan Gender berpengaruh signifikan dan menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap Daya Saing Nasional dengan tingkat kepercayaan 30% di negara yang diteliti. Hubungan ini menjelaskan bahwa ketimpangan gender yang terjadi di negara yang diteliti memberikan pengaruh dengan nilai *Estimate* 26.084695 dan nilai Probabilitas sebesar 0.043835 terhadap Daya Saing Nasional di negara tersebut.
2. Kebebasan Ekonomi berpengaruh signifikan dan menunjukkan arah positif terhadap Daya Saing Nasional dengan tingkat kepercayaan 30% di negara yang diteliti. Hubungan ini menjelaskan bahwa semakin terbukanya ekonomi antar antar negara akan memberikan pengaruh dengan nilai *Estimate* 26.084695 dan nilai Probabilitas sebesar 0.043835 yang baik terhadap Daya Saing Nasional.
3. Persepsi Korupsi berpengaruh signifikan dan menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap Daya Saing Nasional dengan tingkat kepercayaan 30% di negara yang diteliti. Hubungan ini memiliki arti jika nilai persepsi korupsi meningkat (semakin berkurang praktik korupsi di negara tersebut) akan memberikan pengaruh dengan nilai

Estimate 0.192114 dengan nilai Probabilitas 0.016131 yang baik terhadap Daya Saing Nasional.

4. Ketimpangan Gender, Kebebasan Ekonomi, dan Persepsi Korupsi berpengaruh signifikan secara bersamaan dengan nilai F-Stat 11.4221 dan probabilitas $7.6565e^{-06}$ terhadap Daya Saing Nasional di negara-negara yang diteliti. Sehingga, jika terjadi perubahan pada ketimpangan gender, kebebasan ekonomi, dan persepsi korupsi di suatu negara secara bersamaan, maka dapat mempengaruhi Daya Saing Nasional.

REFERENSI

- [1] World Economic Forum, *The Global Competitiveness Report*. 2019.
- [2] S. Klasen and F. Lamanna, "The impact of gender inequality in education and employment on economic growth: New evidence for a panel of countries," *Fem. Econ.*, vol. 15, no. 3, pp. 91–132, 2009, doi: 10.1080/13545700902893106.
- [3] T. Miller, A. B. Kim, and J. M. Roberts, *2022 INDEX OF ECONOMIC FREEDOM*, no. 8.5.2017. 2022.
- [4] G. SHEMA, "CENTER FOR CONFLICT MANAGEMENT CORRUPTION AND ITS EFFECTS SOCIO-ECONOMIC STUDY OF MUSANZE DISTRICT (2014 - 2018)," no. May, 2020.

